

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang memiliki manfaat besar terhadap pemenuhan pangan masyarakat. Sugeng (2003) menyatakan bahwa daging sapi merupakan salah satu sumber protein hewani yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan konsumsi daging akan terus meningkat. Konsumsi daging sapi per kapita pada tahun 2020 sebesar 0,469 kg dan pada tahun 2016 sebesar 0,417 kg selama 5 tahun terakhir terjadi peningkatan 12,47 %. (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021).

Populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 18.053.710 ekor sedangkan pada tahun 2017 populasi sapi potong sebesar 16.429.102 ekor. Dari data ini selama 5 tahun terakhir terjadi peningkatan populasi sapi potong sebesar 9,88%. Populasi sapi potong di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 sebesar 423.606 ekor lalu pada tahun 2017 populasi sapi potong sebesar 393.481 ekor. Selama 5 tahun terakhir terjadi peningkatan populasi sapi potong sebesar 7,65% (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021).

Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan sapi potong yang baik di Sumatera Barat diantaranya Kecamatan Tilatang Kamang. Kecamatan Tilatang Kamang memiliki jumlah populasi sapi potong pada tahun 2020 sebesar 2.380 ekor sedangkan pada tahun 2016 sebesar 1.889 ekor. Selama 5 tahun terakhir terjadi peningkatan populasi sebesar 25,99% (BPS Agam, 2021).

Untuk peningkatan produktivitas dan populasi ternak, peternak di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam banyak melakukan persilangan pada sapi, diantaranya sapi hasil persilangan Limousin-Peranakan Simmental. Hal ini sesuai dengan pendapat Thalib dan Siregar (1999) bahwa sapi hasil persilangan menunjukkan performa yang lebih baik, pertumbuhan yang cepat, kualitas karkas yang baik dan nilai jual yang tinggi.

Namun saat ini belum ada data yang ditemukan mengenai ukuran-ukuran tubuh sapi hasil persilangan Limousin-Peranakan Simmental di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam untuk meningkatkan produktivitas ternak. Menurut Kadarsih (2003) bahwa salah satu indikator produktivitas ternak dapat diduga berdasarkan ukuran-ukuran tubuh seperti panjang badan, tinggi pundak dan lingkaran dada. Ditambahkan Chamdi (2005) bahwa produktivitas adalah kemampuan memproduksi dari seekor ternak yang dapat dilihat dari bobot badannya.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian **“Ukuran-
Ukuran Tubuh Sapi Hasil Persilangan Limousin-Peranakan Simmental di
Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana ukuran-ukuran tubuh sapi hasil persilangan Limousin-Peranakan Simmental pada berbagai umur dan jenis kelamin di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran-ukuran tubuh sapi hasil persilangan Limousin-Peranakan Simmental pada berbagai umur dan jenis kelamin di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai database ukuran-ukuran tubuh sapi hasil persilangan Limousin-Peranakan Simmental pada berbagai umur dan jenis kelamin di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

